

Menanamkan Karakter Anti Korupsi di Sekolah Dasar Sebagai Proses Awal Munumbuhkan Jiwa Anti Korupsi

Aditya Eka Prasetya

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi
aditeyb30@gmail.com

Alvi Hidayatul Kasanah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi
alvihidayatul2699@gmail.com

Trismelinda Ayu Agustiani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi
trismellindaagustiani@gmail.com

Silvia Wulandari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi
wulandarisilvia549@gmail.com ,

Widya Trio Pangestu

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi
widyopangestu@gmail.com

Abstrak

Korupsi terjadi hampir disemua pemerintahan, oleh karena itu diperlukan usaha untuk mencegah korupsi. Diperlukan usaha untuk memerangi korupsi dengan cara menanamkan pendidikan anti korupsi terutama pada anak sekolah dasar hal ini bertujuan memberikan pengetahuan sekaligus cara mencegah berbagai bentuk korupsi. Pendidikan antikorupsi merupakan usaha yang dilakukan untuk mengajarkan siswa tentang antikorupsi. Tidak hanya guru saja yang memiliki kewajiban untuk mengajarkan pendidikan antikorupsi, tetapi juga kepala sekolah sebagai *leader* di SD memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan antikorupsi. Kurikulum pendidikan antikorupsi ditekankan pada semua pelajaran yakni pelajaran sosial, sains, dan bahasa. Sedangkan untuk memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak cepat bosan.

Kata Kunci: antikorupsi, karakter, kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan seharusnya mampu menciptakan generasi yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, akhlak yang terpuji serta dapat menguasai teknologi. Pendidikan dapat dijadikan wadah untuk membangun SDM yang dapat memberikan perubahan pada masyarakat. Berdasarkan bukti penelitian yang dilakukan di sekolah dasar dan menengah dapat menunjukkan bahwa sebuah pendidikan dapat membangun masyarakat menjadi lebih sehat, lebih kaya, dan lebih adil (Percy and

Svenson, 2016). Selain dapat menciptakan SDM yang berkualitas, pendidikan dapat membangun seseorang yang sadar dan tahu akan perbuatan korupsi merupakan perbuatan yang tidak baik. Pentingnya pendidikan anti korupsi dapat memberikan pengetahuan kepada semua orang, sehingga tidak perlu diingatkan orang lain untuk menghindari perbuatan korupsi.

Saat ini korupsi dilakukan karena memberikan keuntungan untuk pelaku korupsi. Korupsi dapat terjadi jika pegawai

umum mengharapkan sesuatu yang lebih dari transaksi (Centner,2008).Jika ada kesempatan yang dirasa menguntungkan maka tingkat korupsi menjadi lebih tinggi (Azfar, Lee, Swamy, 2001).Seperti contoh seorang anak meminta uang, yang lebih dari uang yang biasa orang tua berikan, dengan alasan untuk membeli buku pelajaran.Akan tetapi, sebenarnya uang tersebut tidak digunakan untuk membeli buku pelajaran namun untuk membeli jajan.Beberapa kasus demikian sangat menguntungkan bagi anak dan akan berdampak bagi kasus lainnya.Seorang anak akan berbuat dengan melakukan cara apapun untuk menguntungkan dirinya.Kasus diatas hanyalah gambaran contoh dari beberapa kasus tentang perbuatan anak yang mengacu pada tindak korupsi.

Menurut pendapat Becker, Hauser, dan Kronthaler (2013) kebanyakan anak kesulitan untuk mengidentifikasi perbuatan yang termasuk korupsi dan masalah yang ditimbulkan oleh perbuatan korupsi. Selanjutnya, usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi korupsi seharusnya memiliki kesadaran untuk menghindari korupsi (Tanaka, 2001).Semua orang sudah tahu bahwa perbuatan korupsi adalah perbuatan yang dilarang,tetapi tetap saja dilakukan oleh orang-orang.Oleh sebab itu, orang-orang sekitar dengan tidak langsung menjadikan contoh perbuatan terlarang itu.Apalagi di tingkat SD anak-anak mudah sekali menirukan apa yang dilihatnya secara langsung.

Karena hal tersebut menjadi sebuah dasar pendidikan antikorupsi yang perlu dilakukan di tingkat sekolah dasar.Menjadikan sebuah pembelajaran tentang pendidikan antikorupsi sebagai langkah yang efektif dalam pendidikan di

SD.Dengan begitu mengurangi tingkat terjadinya korupsi tidak hanya dengan bentuk hukuman ,begitu juga membangun suatu system yang intensif dengan melalui kampanye pendidikan (Vaknin, 2009) Disatu sisi lain Akbar dan Vujic (2014) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan targe yang tinggi perlu dilakukan pada tiap level masyarakat, dimulai dari sekolah dasar hingga tempat kerja.

Pendidikan antikorupsi sangat diperlukan bagi anak bangsa untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang luas tentang bahaya korupsi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Penegahan korupsi harus dilakukan sejak sekolah dasar agar nantinya ketika dewasa dapat mengetahui tentang bahaya dan dampak dari perilaku korupsi, dengan menanamkan pendidikan anti korupsi diharapkan para siswa takut untuk melakukan perbuatan korupsi

Dengan diharapkan melalui pendidikan antikorupsi di SD akan memberikan generasi yang berkualitas dan bebas korupsi.Negara yang memiliki tingkat yang lebih rendah dalam sebuah pendidikan, ketidakefektif tentang system hukum, rezim politik yang total dapat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih lambat, tingkatan inflasi yang lebih tinggi, dan tingkat korupsi semakin tinggi (Evrensel, 2010).

Pendidikan antikorupsi sangat diperlukan bagi anak bangsa untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang luas tentang bahaya korupsi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara

METODE

Penelitian ini menggunakan sebuah metode penelitian kajian pustaka (literature review) yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang diperoleh berupa:

buku, jurnal dan majalah maupun sumber lainnya yang lebih relevan. Dengan metode penelitian ini kajian pustaka dapat digunakan untuk menganalisis, mengklarifikasi, mensintesis, dan menyimpulkan dari sumber-sumber ilmiah untuk menemukan jawaban atas permasalahan lainnya (Hearn, Feuer, Higginson, and Sheldon, 1999).

Berikut tahapan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian yaitu 1). Menentukan tema penelitian yang menjadi pokok permasalahan, 2). Mencari sumber artikel yang relevan dari Scoopus, Google Scholar, Pro Quest, Ebsco, dan lainnya menggunakan kata kunci, 3). Mengklasifikasi jenis artikel menggunakan konteks yang diinginkan, 4). Menganalisis artikel yang bagus, 5). Mensintesis poin penting yang ada pada artikel, 6). Menulis hasil sintesis menjadi artikel kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Membangun Pendidikan Antikorupsi di SD

Pendidikan memiliki berbagai misi terhadap tujuan, akan tetapi sebuah pembelajaran akademik tetap lebih penting (Arend, 2012). Pendidikan bukan hanya mengajarkan manusia tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi lebih dari itu. Pendidikan mampu membentuk seseorang untuk mempunyai karakter baik. Pendidikan sering dijadikan sebagai kebutuhan individu dan sosial untuk dapat mengembangkan karakter manusia (Chitty, 2002). Pendidikan antikorupsi merupakan sebuah usaha yang dapat dilakukan secara sadar untuk dapat mengajarkan anak tentang anti korupsi. Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan dalam sebuah lingkup sekolah yang dilakukan secara sistematis diberbagai aspek.

Seorang Kepala Sekolah dapat dijadikan leader sekaligus sebagai pembuat aturan kebijakan di SD yang memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan antikorupsi. Bagaimana seharusnya sebuah tujuan dapat dicapai maka seorang Kepala Sekolah secara keseluruhan memberikan tanggung jawab kepada guru (Andersson, Gunnarsson, Rosen, 2015). Pembuat semua kebijakan seharusnya dapat mengembangkan strategi yang sesuai untuk membangun pendidikan anti korupsi dan program pelatihan untuk manager (Akbar, Vujic, 2014). Kepala Sekolah dapat merancang program jangka pendek dan jangka panjang untuk membangun pendidikan antikorupsi di SD. Sesudah itu dapat diadakan komunikasi dan diskusi antara Kepala Sekolah dan dewan guru, pegawai siswa, komite sekolah, dan masyarakat umum. Sedangkan untuk menjangkau jaringan masyarakat dapat digunakan dengan cara yang inovatif (Manion, 2004). Semua pihak yang bertanggung jawab dengan sekolah perlu untuk dilibatkan dalam penyusunan cara yang efektif dan efisien dalam mewujudkan pendidikan antikorupsi.

Dari hasil kajian yang telah dilakukan oleh semua pihak dapat dilanjutkan dengan langkah penerapan. Untuk dapat memastikan bahwa sebuah pendidikan antikorupsi dapat dilakukan oleh semua warga sekolah, dan semua pihak harus benar-benar sadar sekolah melaksanakan hasil kajian sesuai dengan perannya masing-masing. Seorang Kepala Sekolah dapat menyusun rencana dan mengevaluasi program pendidikan anti korupsi. Guru dapat mengajarkan pendidikan antikorupsi di sekolah saat beliau mengajar dengan menggunakan cara yang terbaik. Komite sekolah dan pihak masyarakat harus selalu memberikan dukungan dan contoh dalam penerapan pendidikan

antikorupsi. Semua pihak dan warga sekolah harus bersinergi melakukan tugas sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing guna memperoleh keberhasilan tentang pengajaran pendidikan anti korupsi.

Beberapa rencana yang sudah dilakukan untuk beberapa bulan pertama, misalkan satu bulan pertama selanjutnya dievaluasi terus. Kejadian ini dengan penemuan yang berlangsung selama proses menjalankan program pendidikan antikorupsi dicatat, kemudian dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi. Sehingga apabila ada kesalahan atau kekurangan dapat langsung diperbaiki untuk menjadi lebih baik lagi.

Kurikulum Sekolah Berbasis Pendidikan Antikorupsi

Cara untuk mengajarkan pendidikan antikorupsi di SD merupakan sesuatu yang membutuhkan sifat sederhana, jujur, dan keterbukaan. Untuk dapat mengajarkan semua itu, sekolah diperlukan kurikulum yang tepat agar sikap antikorupsi pada siswa benar-benar menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Sekolah digunakan sebagai tempat pembelajaran untuk memberikan takaran yang pas tentang kebutuhan anak didiknya, sehingga sebuah kurikulum antikorupsi yang dibuat dapat berjalan dengan selaras.

Oleh sebab itu, di SD semua mata pelajaran diajarkan kepada siswanya, begitu juga kurikulum pendidikan antikorupsi tidak hanya difokuskan pada mata pelajaran sosial saja (Ips, Pkn, Bahasa) tetapi juga pada pelajaran yang lainnya. Pembelajaran kurikulum antikorupsi berhubungan dengan mata pelajaran yang seharusnya diimplementasikan dalam kurikulum sekolah (Becker, Hauser, Kronthaler, 2013). Misalnya dalam pelajaran IPA, siswa dapat diajak untuk

melakukan diskusi dampak tidak jujur dalam mengurangi bahan eksperimen.

Menyusun suatu kurikulum berbasis pendidikan antikorupsi, semua guru harus menyiapkan dokumen kurikulum pendidikan anti korupsi yang sesuai dengan aturan pemerintah. Selain itu, para guru juga harus menyiapkan kurikulum yang telah disepakati bersama. Dalam pertemuan para guru, guru diharuskan melakukan diskusi dengan cara menganalisis, mengusulkan ide, mengelompokkan dan mengambil keputusan bersama. Selama diadakannya pertemuan, dibutuhkan waktu sehari-hari untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan sekolah.

Produk kurikulum berbasis antikorupsi ini disetiap sekolah akan mengalami perbedaan, antara sekolah A dan sekolah B. Dikarenakan dalam proses penyusunannya menyesuaikan kreativitas siswa dan sekolah masing-masing, akan tetapi mempunyai inti yang sama. Yaitu untuk mewujudkan kurikulum pendidikan antikorupsi di SD. Oleh sebab itu, peran orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan.

Konsep Membelajarkan Antikorupsi

Cara yang dapat digunakan untuk membelajarkan pendidikan antikorupsi dapat dilakukan pada semua mata pelajaran. Dengan cara mengajarkan pelajaran yang lainnya, seorang guru harus dapat menyusun rencana pembelajaran yang jelas dan menarik. Disebabkan seorang guru dijadikan kunci utama dalam mengajarkan antikorupsi. Guru harus bisa menguasai kelas, agar bisa mengkonsep dan praktik pembelajaran sesuai dengan silabusnya (Jha, 2011). Setiap satu kali pertemuan dengan siswa perlu dilakukan rencana pembelajaran agar mempunyai ciri khas yang

menarik. Sehingga siswa tidak akan bosan, dengan hal-hal baru yang ia dapatkan.

Setiap rencana pembelajaran, seorang guru harus dapat menentukan: materi pelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, metode-metode, alat dan bahan-bahan, serta penilaian. Seorang guru yang memiliki kemampuan dan bakat untuk mencapai tujuan sekolah dan pendidikan disebut guru yang berkuasa (Jha, 2011). Semua komponen-komponen tersebut disusun secara rinci dalam setiap kegiatan, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Tanpa mengurangi focus pada materi pembelajarannya, dalam mengajarkan pelajaran antikorupsi.

Sebagai cara untuk memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa (visual, auditory, dan kinesthetic), guru dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Misalnya pembelajaran kooperatif, langsung, inquiry, pembelajaran untuk menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Untuk metode yang dapat digunakan adalah debat, demonstrasi, diskusi, dan observasi.

Selain itu, untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami sifat antikorupsi maka diperlukan asesmen autentik. Asesmen autentik ialah penilaian yang dapat dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya untuk memahami antikorupsi secara langsung. Asesmen autentik dapat dilakukan selama proses guru mengajar sedangkan untuk siswanya mengerjakan tugas sebenarnya (Kirkwood, Kendrick, 1999). Guru dapat mencatat dan menilai siswa sesuai poin yang dipilih. Bentuk asesmen ada nilai formatif dan sumatif seperti: pilihan ganda, uraian, isian, benar salah atau mencocokkan.

Agar pembelajaran tentang pendidikan antikorupsi antara guru dan siswa lebih efektif, maka diperlukan kegiatan dan kebiasaan untuk para siswa supaya dapat mempraktekkan langsung di dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga memfasilitasi sebagai contoh tindak upaya antikorupsi. Segala aktivitas sekolah mencerminkan antikorupsi di lingkungan sekolah misalnya poster, mading, majalah, bulletin, dan juga kantin kejujuran. Dari fakta menunjukkan bahwa poster dapat meningkatkan pengetahuan siswanya seperti: pengetahuan tentang kesehatan guru (Ghadimi, Seraj, Keshavarz, Shamsihri, and Abiri, 2014).

Penerapan pendidikan antikorupsi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah akan menjadi sia-sia jika masyarakat sekitar tidak ada upaya untuk mendukungnya. Membuat hubungan antara pihak masyarakat, sekolah serta orangtua merupakan salah satu cara dalam meningkatkan perilaku dan disiplin siswa di sekolah (Sheldon, Epstein, 2002). Jangan nantinya siswa sampai di sekolah diajarkan untuk selalu berkata benar, tetapi jika di rumah berkata bohong. Siswa diajarkan untuk disiplin waktu dan tepat waktu dalam kegiatan belajar baik itu di kelas, maupun saat mereka di rumah.

Jika sampai hal tersebut terjadi, maka program yang telah dilakukan sekolah tidak akan berhasil. Hal-hal tersebut bukannya menjadikan siswa semakin kuat untuk belajar dan memahami perwujudan dari sikap antikorupsi, tetapi justru akan membuat siswa menjadi bingung. Misalnya di sekolah dibangun karakter tentang pendidikan antikorupsi tetapi setelah sampai di rumah karakter itu justru dirusak. Oleh sebab itu, pentingnya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendidik perilaku siswa

dalam upaya pembentukan karakter yang berbasis pendidikan antikorupsi.

PENUTUP

Mengenai pendidikan antikorupsi diperlukan upaya preventif dari pihak sekolah sekaligus upaya untuk menyiapkan generasi yang mempunyai karakter antikorupsi. Selain itu, untuk mewujudkan sikap antikorupsi dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Masing-masing pihak mempunyai tugas dan peranannya sendiri sesuai tanggung jawabnya. Pihak Kepala Sekolah sebagai leader di Sekolah memiliki peran yang penting dalam mewujudkan budaya dan sikap antikorupsi, karena Kepala Sekolah berhak memutuskan kurikulum apa yang akan dijadikan contoh untuk implementasi disekolahnya.

Pendidikan antikoupsi diajarkan dari guru untuk mengintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran yang ada. Seorang guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model dan metode yang dipilihnya untuk dapat meningkatkan kreativitas siswanya. Hal itu dikarenakan untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Sedangkan untuk hasil evaulasi seorang guru menggunakan asesmen autentik untuk dalam bentuk: pilihan ganda, uraian,

isian. Untuk mewujudkan pendidikan anti korupsi, lebih mengenal pada siswa, maka pihak sekolah menggunakan poster, madding, bulletin untuk media pembelajaran dan sikap antikorupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Widodo, S. 2019. Membangun Pendidikan Anti korupsi di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. DOI:doi.org/10.21009/JPD.010.04. 35-44
- Montessori, M. Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah. 293.301
- Shobirin, M. Model Penanaman Nilai Anti Korupsi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 107-117
- Acch KPK. Konsolidasi Gerakan Antikorupsi Berbasis Akademisi Dan Kampus Di Indonesia.
- Manurung, RT. 2012. Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarater dan Humanistik. *Jurnal Sosioteknologi*. 232-244
- Sutrisno. 2017. Impementasi Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran PPKn Berbasis Project Citizen Di Sekola Menengah Atas. *Jurnal Civics*. Vol 14 (2). 166-175